

Pelaksanaan Model Pembelajaran Area di Sekolah PAUD Sejenis (SPS) Asri Wangi Desa Karangwangi Kecamatan Depok Kabupaten Cirebon

Fatimatuz Zahra

Dosen Tetap PIAUD STAI Pangeran Dharma Kusuma Segeran Indramayu

mailforfatim@gmail.com

DOI : 10.55656/ksij.v5i2.115

Disubmit: (20 Maret 2020) | Direvisi: (4 April 2020) | Disetujui: (1 Mei 2021)

Abstract

This research discusses the implementation of the area learning model in PAUD Asri Wangi, Karangwangi Village, Depok District, Cirebon Regency. The formulation of the problem in this research is how to implement the area learning model in PAUD Asri Wangi, Karangwangi Village, Depok District, Cirebon Regency. What factors are the obstacles in implementing the area learning model in PAUD Asri Wangi, Karangwangi Village, Depok District, Cirebon Regency. principal in developing teacher knowledge in the Area Learning Model at Rizani Putra Kindergarten. The research uses a descriptive qualitative research approach, which can provide answers to the results of the problems described. The data collection techniques used in this research are observation, interviews and documentation. The results of the research show that the implementation of the area learning model at Rizani Putra Kindergarten in the learning implementation process does not implement what has been planned by the teacher in the program design and designing the learning environment as specified in the area learning model. The obstacles faced or the factors that hinder the implementation of the area learning model in PAUD Asri Wangi, Karangwangi Village, Depok District, Cirebon Regency, are the lack of teaching staff and infrastructure, both of which are very important facilitators in the teaching and learning process. Efforts made to develop teachers' knowledge of area learning models in PAUD Asri Wangi, Karangwangi Village, Depok District, Cirebon Regency are training, workshops, seminars, and routine KKG/IGRI teacher activities once a month to increase knowledge insight. These efforts can increase knowledge and experience for teaching staff.

Keywords: Area Learning Model, PAUD

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang pelaksanaan model pembelajaran area di PAUD Asri Wangi Desa Karangwangi Kecamatan Depok Kabupaten Cirebon. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan model pembelajaran area di PAUD Asri Wangi Desa Karangwangi Kecamatan Depok Kabupaten Cirebon, Faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam menerapkan model pembelajaran area di PAUD Asri Wangi Desa Karangwangi Kecamatan Depok Kabupaten Cirebon, Upaya apa saja yang dilakukan kepala sekolah dalam mengembangkan pengetahuan guru dalam Model Pembelajaran Area di Taman Kanak-kanak Rizani Putra. Penelitian menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif yaitu yang dapat memberikan jawaban atas hasil permasalahan yang diuraikan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

pelaksanaan model pembelajaran area di Taman Kanak-kanak Rizani Putra dalam proses pelaksanaan pembelajaran tidak menerapkan apa yang telah di rencanakan oleh guru dalam rancangan program dan mendesain lingkungan belajar sebagaimana yang telah ditetapkan dalam model pembelajaran area. Kendala yang dihadapi atau faktor yang menjadi penghambat pelaksanaan model pembelajaran area di PAUD Asri Wangi Desa Karangwangi Kecamatan Depok Kabupaten Cirebon adalah kurangnya tenaga pendidik dan sarana prasarana dimana kedua nya menjadi fasilitator yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Upaya yang dilakukan dalam mengembangkan pengetahuan guru terhadap model pembelajaran area di PAUD Asri Wangi Desa Karangwangi Kecamatan Depok Kabupaten Cirebon adalah pelatihanpelatihan, workshop, seminar, dan kegiatan guru KKG/ IGRI rutin setiap satu bulan sekali untuk menambah wawasan pengetahuan. Upaya tersebut dapat meningkatkan ilmu pengetahuan dan pengalaman bagi tenaga pendidik.

Kata kunci: Model Pembelajaran Area, PAUD

Pendahuluan

Pendidikan adalah proses interaksi antara pendidik dan anak didik atau lingkungan secara sadar, teratur, terencana, dan sistematis guna membantu perkembangan potensi anak didik secara maksimal. Pendidikan pada anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orangtua dalam proses perawatan, pengasuhan dan pendidikan pada anak dengan menciptakan aura dan lingkungan dimana anak dapat bereksplorasi pengalaman yangmemberikan kesempatan kepadanya untuk mengetahui dan mengetahui pengalamanbelajar yang diperolehnya dari lingkungan, melalui cara mengamati, meniru dan bereksperimen yang berlangsung secara berulang ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak. (Mursid, 2015: 15-16). Pendidikan ditingkat taman kanak-kanak merupakan salah satu bentuk pendidikan anak usia dini, yaitu anak yang berusia 0 - 6 tahun. Menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 butir 14 bahwa pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir hingga enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani maupun rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. (Mukhtar Latif dkk, 2014:2).

Dalam perkembangannya, masyarakat telah menunjukkan kepedulian terhadap masalah pendidikan, pengasuhan dan perlindungan anak 0 sampai 6 tahun dengan berbagai jenis layanan sesuai dengan kondisi dan kemampuannya yang ada, baik jalur pendidikan formal maupun non formal. Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA), dan bentuk lain yang sederajat, yang menggunakan program untuk usia 4 - 6 tahun. Sedangkan jalur pendidikan non formal berbentuk Taman Penitipan Anak (TPA) dan berbentuk lain yang sederajat (PERMENDIKNAS No 58 tahun 2009).

Dalam kurikulum 2013 pendidikan anak usia dini No 146 tahun 2014 pasal 2 berbunyi Pendidikan Anak Usia dini (PAUD) diselenggarakan berdasarkan kelompok usia dan jenis layanannya, yang meliputi :

- a. Layanan PAUD untuk usia sejak lahir sampai dengan 6 (enam) tahun terdiri atas Taman Penitipan Anak (TPA) dan satuan PAUD sejenis SPS, dan yang sederajat.
- b. Layanan PAUD untuk usia 2 (dua) tahun sampai dengan 4 (empat) tahun terdiri atas kelompok bermain (KB) dan yang sejenisnya.

- c. Layanan PAUD untuk usia 4 (empat) sampai dengan 6 (enam) tahun terdiri atas Sekolah PAUD Sejenis (SPS) Asri Wangi Desa Karangwangi Kecamatan Depok Kabupaten Cirebon (TK), Raudhatul Athfal (RA), Bustanul Athfal (BA) dan yang sederajat. SPS sebagaimana yang dimaksud pada ayat (1) huruf a antara lain berbentuk pos PAUD, Taman Posyandu (TP), Taman Asuhan Anak Muslim (TAAM), PAUD Taman Pendidikan Al-Qur'an (PAUD TPQ), PAUD Bina Iman Anak (PAUD BAI), PAUD Pembinaan Anak Kristen (PAUD PAK) dan Nava Dhamma Sekha. Pendidikan anak dalam islam sangatlah penting untuk selalu dikaji. Anak sebagai penerus bangsa juga penerus agama yang harus selalu dibekali dengan ilmu yang bisa menjadi dasar untuk dewasa nanti. Anak-anak harus diberi arahan dengan bijak tanpa harus menggurui, namun penuh kasih layaknya sahabat yang saling berdiskusi.

Sebagaimana dalam surat Luqman kita ketahui, banyak petuah-petuah yang beliau berikan padanya agar menjadi seorang hamba yang baik budi serta iman pada Ilahi. Pendidikan tidak hanya dengan menyekolahkan di sekolah bergengsi namun juga dengan adab dan iman agar menjadi bekal di akhirat mampu menjadi anak berbakti, saleh dan salihah membanggakan orang tua. Dalam suatu lembaga pendidikan anak usia dini adanya pengelolaan kegiatan yang disebut dengan manajemen yang berarti pengelolaan. Secara sederhana manajemen bisa diartikan sebagai kegiatan mengelola suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Suatu lembaga memiliki model atau metode pembelajaran yang telah tersusun dan terencana. (Novan Ardy, 2017: 8) Pada lembaga pendidikan telah banyak berkembang model pembelajaran untuk anak usia dini. Model pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi perancang pengajar dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran (Trianto, 2010: 51) Menurut kementerian dan kebudayaan (2005: 66) menyatakan bahwa beberapa model pembelajaran yang digunakan untuk proses pendidikan anak usia dini, di antaranya model pembelajaran kelompok berdasarkan sudut-sudut kegiatan, model pembelajaran kelompok berdasarkan pengaman, model pembelajaran berdasarkan area (minat) dan model pembelajaran berdasarkan sentra.

Dalam memilih suatu model pembelajaran guru harus dapat menyesuaikan antara model yang dipilihnya dengan kondisi siswa, materi pembelajaran, dan sarana yang ada. Oleh karena itu, guru harus menguasai beberapa jenis model pembelajaran yang ada agar proses belajar mengajar berjalan lancar dan tujuan yang ingin dicapai dapat terwujud. Menurut Pangastuti (2014: 39) penyusunan pembelajaran di Sekolah PAUD Sejenis (SPS) Asri Wangi Desa Karangwangi Kecamatan Depok Kabupaten Cirebon (TK) didasarkan pada silabus yang dikembangkan menjadi program tahunan (prota), program semester (prosem), rencana kegiatan mingguan (RKM) dan rencana kegiatan harian (RKH). Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti di Sekolah PAUD Sejenis (SPS) Asri Wangi Desa Karangwangi Kecamatan Depok Kabupaten Cirebon menggunakan model pembelajaran area. Dalam pelaksanaan model pembelajaran area di Taman Kanak-kanak Rizani Putra Mendalo Indah yang terlihat dilapangan melaksanakan model pembelajaran area akan tetapi belum maksimal dalam menerapkannya seperti : 1) guru tidak melaksanakan pembelajaran sebagaimana yang telah direncanakan dalam program tahunan, program semester, rencana kegiatan mingguan dan rencana kegiatan harian, 2) guru tidak menyediakan lingkungan tempat area-area pembelajaran, 3) guru tidak menggunakan media sebagai bahan ajar, 4) guru memberikan pembelajaran berhitung penjumlahan dan

pengurangan, 5) guru memberikan pekerjaan rumah (PR) kepada anak. Selain itu didalam proses pelaksanaan area tersebut, masih banyak terjadi kendala- kendala yang dialami, seperti keterbatasan guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran yaitu guru hanya berjumlah 3 (tiga) orang dan kendala yang paling utama adalah sarana dan prasarana yang kurang memadai dalam lembaga tersebut.

Dengan diterapkan model pembelajaran area ini guru dapat melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar dengan optimal. Dimana model pembelajaran berdasarkan area lebih memberikan kesempatan kepada anak didik untuk memilih atau melakukan kegiatan tersendiri sesuai dengan minatnya, meskipun adanya kendala-kendala dalam proses pelaksanaan model pembelajaran tersebut. Pembelajaran dirancang untuk memenuhi kebutuhan- kebutuhan spesifik anak dan menghormati keberagaman budaya dan menekankan prinsip, individualisasi pengalaman bagi setiap anak, membantu anak untuk pilihan -pilihan melalui kegiatan dan pusat-pusat kegiatan serta peran, peran keluarga dalam proses pembelajaran. (Suyadi, 2010: 242) Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan yang berkenaan dengan judul: “ Pelaksanaan Model Pembelajaran Area di Sekolah PAUD Sejenis (SPS) Asri Wangi Desa Karangwangi Kecamatan Depok Kabupaten Cirebon ”.

Metodologi Penelitian

Pendekatan Penelitian

Menurut Sugiyono (2018: 8-9) penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data generalisasi. Metode penelitian kualitatif sering juga disebut metode penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting).

Adapun pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Kualitatif deskriptif merupakan salah satu penelitian yang termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif diskriptif yaitu memaparkan apa adanya data yang terdapat dilapangan dengan menggunakan metode pengumpulan data meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi.

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Dimana peneliti akan melakukan wawancara dan observasi terlebih dahulu dengan fokus permasalahan penelitian sesuai dengan latar belakang penelitian. Kemudian peneliti akan memaparkan apa adanya hasil penelitian sesuai dengan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu secara holistik (Lexy Moleong, 2013: 4).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dengan

menggunakan teknik pengumpulan data, maka peneliti akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. (Sugiyono: 2018: 224). Adapun penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah menggunakan sumber data secara lisan dan tertulis, sehingga dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono, (2018: 244) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami, dan temuan ini dapat di informasikan kepada orang lain. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan data setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles dan Huberman (1984) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu: Reduksi data, Penyajian data, Kesimpulan.

Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Uji keabsahan data adalah upaya untuk memberikan jaminan data yang diperoleh dapat dipercaya kebenarannya (valid). Dalam mengujian keabsahan data metode penelitian kualitatif yang digunakan untuk menguji keabsahan data yaitu: Uji kredibilitas data, Uji transferability, Uji dependability, dan Uji confirmability. (Sugiyono, 2018: 270). Dalam uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi dan mengadakan *member check*.

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali kelapangan melakukan pengamatan, wawancara kembali dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini guna untuk menguatkan data yang diperoleh pada tahap awal (Sugiyono, 2018: 270). Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Bila data yang diperoleh selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lainnya ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya (Sugiyono, 2018: 271).

2. Meningkatkan Ketekunan

Langkah uji kedua adalah meningkatkan ketekunan. Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka peneliti dapat memberikan deskripsi yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

Dalam meningkatkan ketekunan yang dilakukan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi yang

terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar dan terpercaya atau tidak (Sugiyono, 2018: 272).

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, teknik dan waktu.

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah mengecek data yang diperoleh dari berbagai sumber. Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Tujuan dilakukan triangulasi sumber agar data yang diperoleh dari satu sumber dapat dikuatkan dengan sumber yang lainnya, sehingga data yang dihasilkan dapat dipercaya. Dengan kata lain peneliti akan mendapatkan data dari berbagai sumber dari satu data yang diperoleh oleh peneliti untuk membuktikan kebenarannya.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah upaya pengecekan data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya, peneliti mendapatkan cara data diperoleh dengan wawancara lalu dicek dengan cara observasi, dokumentasi, dan kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber yang bersangkutan atau yang lain untuk memastikan data yang dianggap benar.

3) Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu adalah pengecekan data dengan cara pengumpulan data melalui observasi dan wawancara pada waktu yang berbeda. Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara pada saat narasumber masih segar, tidak banyak masalah akan memberikan data yang valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan cara wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda (Sugiyono, 2018: 274).

Pembahasan

1. Pelaksanaan Model Pembelajaran Area (Minat) di PAUD Asri Wangi

Model pembelajaran area dirancang untuk memenuhi kebutuhankebutuhan spesifik anak, menghargai keberagaman budaya, dan menekankan pada pengalaman anak. Konsep model pembelajaran area memberikan kesempatan pada anak untuk memilih atau melakukan kegiatan sesuai minatnya, sehingga anak dapat bermain seraya belajar. Pada pelaksanaan model pembelajaran area peran guru sangat penting yakni membuat program tahunan (Protah), program semester (Promes) program mingguan (RKM), dan program kegiatan harian (RKH).

Setelah pembentukan rancangan, guru menyiapkan alat dan bahan ajar, kemudian melaksanakan proses pembelajaran, melakukan evaluasi dan guru mendesain lingkungan belajarnya dalam bentuk area-area pembelajaran. Begitupun yang harus dilakukan di PAUD Asri Wangi dimana guru harus memahami pelaksanaan model pembelajaran area

yang digunakan agar tidak terjadi kekeliruan dalam melaksanakan proses belajar mengajar tersebut.

Berdasarkan hasil penulis dilapangan di PAUD Asri Wangi bahwasanya terdapat pelaksanaan model pembelajaran area (minat) yang diawali dengan rancangan pembelajaran yaitu dengan melakukan perencanaan program tahunan (protah), program semester (prosem), rencana kegiatan mingguan (RKM) dan rencana kegiatan harian (RKH). Kemudian dalam suatu pembelajaran guru tidak mendesain lingkungan belajarnya dalam bentuk area-area pembelajaran seperti tidak adanya area berhitung dan menulis, area musik, area agama, area sains IPA dan lain sebagainya. (Observasi 2 Februari 2020) Berikut wawancara penulis dengan ibu Nurlaela selaku kepala sekolah PAUD Asri Wangi mengatakan bahwa :

“Sebelum melaksanakan pembelajaran guru-guru membuat rencana kegiatan harian (RKH) dahulu. RKH dibuat berdasarkan RKM yang ada, terkadang kami kalau susah membuatnya kami diskusikan sesama”

Nurlaela juga menjelaskan bahwa :

“Kalau buat RKM itu terkadang pusing mana pula sekarang ini harus menggunakan kurikulum yang 2013 jadi tambah susah rasanya makanya kadang kami tidak mengikuti nian lah yang K-13, kami buat ala kadarnya saja asal menyesuaikan dengan tema hari itu”

Nurlaela kembali menjelaskan bahwa:

“Kalau kami ini tidak mengikuti dengan perencanaan macam protah, prosem, RKH soalnya repot bingung apalagi sudah disuruh pakai kurikulum k-13 tambah pusing jadi perencanaan tetap lah dibuat saat belajar saja mengikuti tema hari itu dan juga orang tua murid menuntut anak-anak harus bisa baca berhitung jadi terkadang tidak lagi mengikuti RKH, fokus mengajarkan anak supaya bisa baca menulis dengan berhitung” (Wawancara dengan ibu 1, 4 Februari 2020)

Jawaban dari kepala sekolah didukung pula oleh gurunya yaitu Nani mengatakan bahwa:

“Kami tetap lah buat perencanaan itu tapi terkadang tidak dipakai soalnya orang tua murid meminta anak-anaknya bisa baca menulis berhitung agar masuk SD nya tidak sulit lagi, tuntutan orang tua murid itulah nak anak nyo pintar baca berhitung menulis jadi kami hanya ikut saja lagian juga di SD dak di terima kalau anak-anak tuh belum bisa baca menulis berhitung” (Wawancara dengan ibu 2, 4 Februari 2020)

Jawaban dari kepala sekolah dan guru diperkuat juga dengan guru lainnya yaitu Sunerih mengatakan bahwa: “payah kalau mau mengikuti perencanaan itu, perencanaan tetap dibuat tapi tidak dipakai soalnya anak-anak ini harus bisa baca menulis berhitung sesuai dengan tema hari itu, tuntutan orang tuanya agar anak bisa baca menulis berhitung makanya guru-guru diadakan lah les tambahan untuk anak-anak ni dimana kalau pagi belajar pakai majalah sesuai dengan tema kemudian siangnya dilanjut dengan les tambahan” (Wawancara dengan ibu 3, 4 Februari 2020)

Kemudian berdasarkan hasil peneliti dilapangan dalam proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di PAUD Asri Wangi dilakukan sebanyak enam hari yaitu hari senin sampai dengan sabtu dan jam pembelajaran dimulai pada pukul 07.30 s/d 10.00 WIB. Selain itu pembelajaran yang dilakukan jam 10.00 s/d 11.00 dari hari senin hingga rabu yaitu pembelajaran tambahan les membaca, menulis dan berhitung. (Observasi 2 Februari 2020)

Wawancara dengan ibu Nurlaela selaku kepala sekolah mengatakan bahwa:

“Pelaksanaan pembelajaran berlangsung setiap hari dari hari senin sampai sabtu dimulai jam 07.30 s/d 10.00 WIB, pelaksanaan belajarnya di dalam kelas, sebelum masuk anak-anak kumpul dulu diluar untuk baca ikrar. Anak-anak biasanya jam 07.00 tu sudah datang tapi mereka main-main dulu diluar kelas sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar”. (Wawancara dengan ibu 1, 4 Februari 2020)

Nani selaku guru kelas juga menjelaskan bahwa:

“Anak-anak masuk jam 07.00 sd 10.00 untuk pembelajaran sekolahnya, sesudah pulang sekolah anak dilanjutkan untuk les sampai jam 11.00 baik les membaca, menulis dan berhitung”. (Wawancara dengan ibu 2, 4 Februari 2020)

Selain itu hasil pengamatan penulis dilapangan di PAUD Asri Wangi dalam proses pelaksanaan juga terdapat langkahlangkah kegiatan model pembelajaran area (minat) yang dilakukan seperti kegiatan awal, kegiatan inti, istirahat dan makan,dan kegiatan akhir. Dalam kegiatan inti peserta didik dibebaskan memilih area-area yang disukai sesuai dengan minatnya dan area yang dibuka disesuaikan dengan indikator yang dikembangkan dengan sarana atau alat pembelajaran yang ada. Akan tetapi dalam proses pelaksanaan dilapangan guru tidak melakukan dengan langkahlangkah kegiatan tersebut seperti dalam kegiatan inti anak dibiarkan untuk berkeliaran dan bermain diluar kelas saat proses kegiatan belajar mengajar. (Observasi 5 Februari 2020)

Penulis juga menemukan guru mengajar yang tidak seharusnya tidak boleh diajarkan disekolah seperti menghitung penjumlahan dan pengurangan, menulis dan membaca sebanyak satu lembar buku majalah setiap harinya dan guru juga memberikan PR (pekerjaan rumah) kepada anak. Selain itu peneliti juga menemukan disaat proses pelaksanaan guru malas untuk membuat media dan alat permainan yang menyenangkan bagi anak didik dan guru tidak menyiapkan area-area minimal empat area yang sesuai dengan teori model pembelajaran area (minat), seperti tidak ada penataan letak area agama, area berhitung, area bahasa, area music dan lain sebagainya. (Observasi 5 Februari 2020)

Wawancara dengan ibu Nani selaku guru kelas mengatakan bahwa:

“Anak-anak belajar harus bisa membaca menulis dan berhitung dikarnakan dalam proses kegiatan pembelajaran juga terdapat tuntutan orang tua anak dengan guru untuk bisa membaca, menulis dan berhitung agar anak bisa masuk SD dengan mudah”. Ibu Nani juga mengatakan bahwa: “anak-anak ini sulit di atur nakal-nakal nian makanya biar lah mereka mau main-main berkeliaran nanti kalau sudah capek mau sendiri mengerjakan tugas nya, belajar mana yang mau saja lah nanti yang lain itu dipaksa dulu baru mau belajar”

Ibu Nani juga menjelaskan bahwa:

“Malas mau buat media itu karna anak-anak kan sudah ada buku kalau mau untuk contoh di jelaskan saja seperti apa bentuk bulan mataharikan, anak-anak ini belajar dengan majalah jadi ya sudahlah tidak buat media-media” (Wawancara dengan ibu 2, 5 Februari 2020)

Kemudian wawancara ini didukung oleh ibu Nurlaela selaku kepala sekolah juga mengatakan:

“Kalau mau dituruti sesuai dengan area itu tidak bisa, soalnya tuntutan orang tuanya anak-anak itu harus bisa baca, menulis dan berhitung jadi menggunakan majalah saja yang penting anak tu bisa baca menulis berhitung “ Ibu Nurlaela juga mengatakan: “Kalau mau dituruti betul model area itu mau lengkap alat-alat sama

tempat nya, sedangkan sekolah ini tidak lengkap. jadi simbol saja model area nya itu yang jelas anak-anak ini bisa apa yang di pelajari hari itu sesuai dengan tema”. (Wawancara dengan ibu 1, 6 Februari 2020)

Dari pernyataan diatas penulis dapat memahami bahwa di taman kanak-kanak Rizani Putra Mendalo Indah dalam untuk pelaksanaan pembelajaran model area dilaksanakan dengan membuat perencanaan terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan langkah-langkah kegiatan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Untuk persiapan sebelum mengajar guru tidak melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan apa yang direncanakan seperti rencana kegiatan harian (RKH) hanya sebagai simbolis saja begitupun dalam langkah- langkah kegiatan kegiatan model pembelajaran area (minat) yang telah ditentukan dan penempatan area-area belajar yang tidak disediakan.

Hal ini juga di jelaskan oleh Suyadi mengatakan bahwa dalam pelaksanaan model pembelajaran area (minat) dalam pembelajarannya dirancang untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan spesifik anak dan menghormati keberagaman budaya dan menekankan prinsip, individualisasi pengalaman bagi setiap anak, membantu anak untuk pilihan-pilihan melalui kegiatan dan pusat-pusat kegiatan serta peran serta keluarga dalam proses pembelajaran.

Dalam mengaplikasikan model pembelajaran area (minat) dimana peran guru sangat penting yakni dalam membuat suatu perencanaan yaitu membuat program tahunan (protah), program semester (Promes) program mingguan (RKM), dan program kegiatan harian (RKH). Setelah pembentukan rancangan, guru menyiapkan alat dan bahan ajar. Kemudian melaksanakan proses pembelajaran dan melakukan evaluasi. Hal ini juga dijelaskan oleh Hijriati mengatakan bahwa langkah-langkah kegiatan model pembelajaran area (minat) meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, istirahat dan makan, dan kegiatan penutup.

Dalam kegiatan inti ,sebelum melakukan kegiatan inti, pendidik bersama anak membicarakan tugas-tugas di area yang diprogramkan. Setelah itu peserta didik dibebaskan memilih area yang disukai sesuai dengan minatnya. Area yang dibuka setiap hari disesuaikan dengan indikator yang dikembangkan dan sarana atau alat pembelajaran yang ada. Anak dapat berpindah area sesuai dengan mintanya tanpa ditentukan oleh pendidik. Apabila terdapat anak tidak mau melakukan kegiatan di area yang diprogramkan, pendidik harus memotivasi anak tersebut agar mau melakukan kegiatan. Pendidik dapat melayani anak dengan membawakan tugasnya ke area yang sedang diminatinya.

2. Faktor Penghambat Dalam Melaksanakan Model Pembelajaran Area (Minat) di PAUD Asri Wangi

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh penulis bahwasanya adanya faktor yang menjadi penghambat dalam proses belajar mengajar. Salah satunya keterbatasan guru di lembaga PAUD Asri Wangi yang hanya berjumlah 3 (tiga) orang. (Observasi 5 Februari 2020)

Berdasarkan wawancara penulis dengan ibu Nurlaela selaku kepala sekolah mengatakan bahwa:

“Hambatannya lebih kepada kurangnya guru jadi anak-anak tidak terkontrol terkadang guru keteteran ngurus anak-anak ini kalau misalnya dari salah satu guru ada yang sakit atau berhalangan, sudah itu kepala sekolah ada rapat mendadak dan yang menangani peserta didik hanya satu guru dengan melayani 28 anak didik pembelajaran tidak terlaksana secara optimal dan tidak kondusif”. (Wawancara dengan ibu 1, 6 Februari 2020)

Menurut ibu Nani selaku guru kelas juga mengatakan bahwa: “kadang susah kalau guru nya ada yang terkendala mending kalau cuma satu guru yang tidak ada kadang buk siti dengan buk Sunerih tidak masuk menghendel anak sebanyak itu pusing kelapa mana pula anak-anak itu nakal tidak bisa nian ngikuti aturan sudah lah biarkan saja yang belajar ya belajar yang main ya main”. (Wawancara dengan ibu 2, 5 Februari 2020)

Kemudian ibu Sunerih selaku guru kelas juga menjelaskan bahwa:

“Kendala nya itu kalau guru-guru ini berhalangan atau cuma satu saja guru yang masuk mau ngurus anak banyak itu payah , mau ditambah guru kendala nya duit untuk bayar gaji tidak ada. ini saja minim nian anak-anak bayar spp sebulan cuma Rp. 35.000 dibagibagi lagi nanti untuk kegiatan, kalau di tambah guru dapat capek saja gaji tidak sebarapa, tapi tidak setiap hari juga berhalangan semua guru-gurunya”. (Wawancara dengan ibu 3, 5 Februari 2020)

Dari hasil pengamatan yang ditemukan penulis juga di PAUD Asri Wangi selain faktor tenaga pendidik yang menjadi penghambat dalam proses kegiatan belajar mengajar, salah satu faktor lain yang utama adalah faktor sarana dan prasarana. Keterbatasan ruang belajar, alat permainan edukatif dan tempat bermain menjadi salah satu penghambat untuk mendukung kegiatan proses belajar mengajar. Salah satu dari faktor tersebut adalah kondisi ruangan untuk menyiapkan area-area pembelajaran tidak ada dikarenakan keterbatasan meja dan kursi, serta APE untuk area -area tersebut yang tidak memadai. (Observasi 5 Februari 2020)

Berdasarkan wawancara penulis dengan ibu Nurlaela selaku kepala sekolah mengatakan bahwa:

“Kendala mau buat area-area ini alat nya tidak ada, ada alatnya dirusak anak-anak, kursi, meja sebagian sudah rusak tempat mau buat area-area itu tidak ada ruangan cuma dua kelas jadinya sebagai simbol saja yang jelas anak- anak tetap lah belajar dengan seadanya”. (Wawancara dengan ibu 1, 6 Februari 2020)

Wawancara dengan ibu Nani selaku guru kelas juga mengatakan bahwa: “ Hambatan nya juga kepada keadaan sekolah yang tidak memadai untuk membuat area-area kegiatan, kurangnya media pembelajaran dan alat permainan edukatif yang tidak mendukung dalam proses pembelajaran”. (Wawancara dengan ibu 2, 5 Februari 2020)

Kemudian wawancara dengan ibu Sunerih selaku guru kelas juga menjelaskan bahwa:

“Hambatannya ke kurangnya alat permainan edukatif dan media pembelajarannya, kalau untuk tempat masih bisa di akali supaya ada area-area kegiatan anak-anak untuk belajar, keterbatasan dana yang tidak memadai juga menjadi salah satu penghambat untuk membeli media dengan APE”. (Wawancara dengan ibu 3, 5 Februari 2020)

Berdasarkan pernyataan kepala sekolah dan guru di PAUD Asri Wangi bahwa untuk hambatan dalam pelaksanaan model pembelajaran area (minat) dimaknai bahwa hambatan pelaksanaan pembelajaran tersebut pada kurangnya tenaga pendidik, media pembelajaran dan alat permainan edukatif yang tidak memadai.

3. Upaya Yang Dilakukan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Pengetahuan Guru Dalam Model Pembelajaran Area (Minat)

Berdasarkan hasil pengamatan penulis dilapangan di PAUD Asri Wangi upaya yang dilakukan dalam menunjang keberhasilan suatu lembaga yang baik dan bermutu, dalam hal ini kepala sekolah memberikan kesempatan yang luas untuk dapat melaksanakan kegiatan pendidikan dan pelatihan baik dilaksanakan di sekolah dengan bermusyawarah antar guru, diskusi professional dan sebagainya atau melalui kegiatan pendidikan dan

pelatihan diluar sekolah, seperti kesempatan melanjutkan pendidikan atau mengikuti berbagai kegiatan yang diselenggarakan pihak lain. (Observasi 6 Februari 2020)

Berdasarkan wawancara dengan ibu Nurlaela selaku kepala sekolah mengatakan bahwa:

“Upaya yang dilakukan selain melanjutkan pendidikan, guru-guru mengikuti kegiatan seperti: pelatihan-pelatihan, workshop, seminar dan kegiatan yang lainnya dengan mengikuti kegiatan guru KKG/ IGRI rutin setiap satu bulan sekali untuk menambah wawasan pengetahuan”. (Wawancara dengan ibu 1, 6 Februari 2020)

Ibu Nurlaela selaku kepala sekolah juga menjelaskan bahwa “Untuk workshop dan seminar biasanya diadakan setahun dua kali yang menyelenggarakan nya dari pemerintah dan dinas pendidikan, kalau untuk pelatihan diselenggarakan oleh pihak swasta yang hampir dilaksanakan sebulan satu kali”. (Wawancara dengan ibu 1, 6 Februari 2020)

Wawancara dengan ibu Nani selaku guru kelas juga menjelaskan bahwa: “Mayoritas dari lembaga-lembaga yang ada di kecamatan Jaluko rata-rata menggunakan model pembelajaran klasikal kelompok dan area sehingga dengan adanya kegiatan rutin setiap sebulan sekali guru-guru dapat bertukar pikiran tentang pembelajaran yang digunakan hanya saja yang menjadi kendala utama nya adalah sarana dan prasarana yang tidak memadai”. (Wawancara dengan ibu 2, 6 Februari 2020)

Selain itu wawancara dengan ibu Sunerih selaku guru kelas juga menjelaskan bahwa:

“Biasanya kami aktif untuk mencari informasi-informasi mengenai kegiatan sekolah baik perencanaan, memperdalam ilmu tentang model pembelajaran yang digunakan dengan ikut seminar, workshop dan lain-lain untuk menambah wawasan kadang ikut lomba-lomba antar guru seperti microteaching”. (Wawancara dengan ibu 3, 6 Februari 2020)

Berdasarkan pernyataan kepala sekolah dan guru di PAUD Asri Wangi bahwasanya upaya yang dilakukan untuk mendapatkan wawasan yang lebih baik kepala sekolah maupun guru aktif ikut serta dalam kegiatan-kegiatan tentang pengetahuan sekolah

Simpulan

Berdasarkan hasil uraian penelitian yang dilakukan penulis di PAUD Asri Wangi Desa Karangwangi Kecamatan Depok Kabupaten Cirebon mengenai pelaksanaan model pembelajaran area maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Dalam pelaksanaan model pembelajaran area di PAUD Asri Wangi Desa Karangwangi Kecamatan Depok Kabupaten Cirebon adalah dalam proses pelaksanaan pembelajaran melaksanakan apa yang telah di rencanakan oleh guru dalam rancangan program dan mendesain lingkungan belajar sebagaimana yang telah ditetapkan dalam model pembelajaran area, akan tetapi belum maksimal dalam penerapannya.
2. Kendala yang dihadapi atau faktor yang menjadi penghambat pelaksanaan model pembelajaran area di PAUD Asri Wangi Desa Karangwangi Kecamatan Depok Kabupaten Cirebon adalah kurangnya tenaga pendidik dan sarana prasarana dimana kedua nya menjadi fasilitator yang sangat penting dalam proses belajar mengajar.
3. Upaya yang dilakukan dalam mengembangkan pengetahuan guru terhadap model pembelajaran area di PAUD Asri Wangi Desa Karangwangi Kecamatan Depok Kabupaten Cirebon adalah: a. pelatihan- pelatihan, b. workshop, c. seminar, dan d. kegiatan guru KKG/ IGRI rutin setiap satu bulan sekali untuk menambah wawasan pengetahuan. Upaya tersebut dapat meningkatkan ilmu pengetahuan dan pengalaman bagi tenaga pendidik.

Saran

Berdasarkan pembahasan, temuan dan kesimpulan yang berhasil penulis ungkapkan, maka penulis menyampaikan beberapa saran dan semoga saran- saran ini dapat diambil manfaatnya serta hikmahnya bagi pembaca antara lain sebagai berikut:

1. Kepada kepala sekolah diharapkan dapat meningkatkan kinerja guru baik dalam menambahkan guru serta wawasan guru agar dapat melaksanakan suatu pembelajaran yang baik dan sesuai dengan apa yang diharapkan.
2. Bagi guru diharapkan melakukan kinerja yang baik salah satunya dalam melaksanakan pembelajaran baik dalam membuat suatu media serta dapat menaungi anak agar anak termotivasi dalam belajar

Daftar Pustaka

- Anonim. Al-Qur'anul Karim Tajwid Perkata Tajwid Kode, Alfatih, 2013
- Agus Suprijono, Cooperative Learning Teori Dan Aplikasi Paikem. Surabaya: Pustaka Pelajar, 2009
- Cholid dan Achmadi. Metodologi Penelitian. Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2010.
- Depdiknas. Pedoman Pengembangan Silabus di Taman Kanak-kanak. Jakarta. Dirjen Dikdasmen, Direktorat Pembinaan Sekolah PAUD Sejenis (SPS) Asri Wangi Desa Karangwangi Kecamatan Depok Kabupaten Cirebon dan Sekolah Dasar, 2010
- Depdiknas. Pedoman Penilaian di Sekolah PAUD Sejenis (SPS) Asri Wangi Desa Karangwangi Kecamatan Depok Kabupaten Cirebon . Jakarta. Dirjen Dikdasmen, Direktorat Pembinaan Sekolah PAUD Sejenis (SPS) Asri Wangi Desa Karangwangi Kecamatan Depok Kabupaten Cirebon dan Sekolah Dasar, 2010.
- Diana Mutiah. Psikologi Bermain Anak Usia Dini. Jakarta: Prenada Media Group, 2010.
- Fadlillah, Muhammad. Desain Pembelajaran PAUD. Jogjakarta: Ar- Ruzz Media, 2014
- Hendra Sofyan. Perkembangan Anak Usia Dini dan Cara Praktis Peningkatannya. Jakarta: CV Infomedika, 2014.
- Iskandar. Metodologi Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif). Jakarta: Gaung Persada Press, 2009.
- Imam. Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. Peraturan Menteri Pemdidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. Pearuran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
- Lexy J. Moeleong. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Muhktar dkk. Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013
- Mursid. Belajar dan Pembelajaran Paud. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- Novan. Manajemen Paud Berdaya Saing. Yogyakarta: Gava Media, 2017.
- Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Suyadi. Konsep Dasar Paud. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Suyadi. Implementasi Inovasi dan Kurikulum PAUD 2013. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014

Khulasah : Islamic Studies Journal

E-ISSN: 2774-9398 / P-ISSN: 2502-3578

Volume: 02 No: 01 Tahun: 2020

“Pelaksanaan Model Pembelajaran Area di Sekolah PAUD Sejenis (SPS) Asri Wangi Desa Karangwangi Kecamatan Depok Kabupaten Cirebon”

Fatimatuz Zahra

Halaman: 24-37

Umar. Pengantar Pendidikan. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2012.
Hhttp: Hijriati. Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini.
Journal Volume III Nomor I Tahun 2017